

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur
Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali
Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB
Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon

Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd	UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Andika Putra Pratama, Mamat Supriatna, dan Nadia Aulia Nadhirah Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Sekolah dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling	2053 – 2065
Diah Nurul Fitriani dan Irman Teknik Konseling Berdasarkan Perspektif QS. Yunus Ayat 57	2066 – 2073
Ni Made Sulastri Pengaruh Konseling Individu terhadap <i>Bullying</i> pada Siswa	2074 – 2080
Farida Herna Astuti Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa di SMAN 1 Labuapi	2081 – 2088
Hariadi Ahmad Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram	2089 – 2097
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Rasional <i>Emotive Behavioral Therapy</i> terhadap Pelaku Bullying pada Siswa SMA Kabupaten Lombok Barat	2098 – 2107
Amelia Septianing Ariyanti dan Ari Khusumadewi Pengembangan Media Rubikons untuk Meningkatkan Hubungan Positif dengan Orang Lain pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Aletheia	2108 – 2114
Chrisanta Kezia Yemima Dampak <i>Cyberbullying</i> pada Tingkat Emosional Remaja	2115 – 2123
Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Dampak <i>Cyberbullying</i> terhadap Siswa yang Menjadi Korban Perundungan di Sekolah	2124 – 2136
M. Najamuddin Konseling <i>Humanistik</i> terhadap Perilaku Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suela Kabupaten Lombok Timur	2137 – 2145
Lina Lestari, Ni Ketut Alit Suarti, dan Jessica Festy Maharani Pengaruh Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> terhadap Perilaku Conduct Disorder di Sentra “Paramita” Mataram Tahun 2023	2146 – 2154
Muhammad Iqbal, Baiq Ririn Rizza Watun, Rudi Hariawan, dan Agus Fahmi Pengaruh Program Habitulasi terhadap Kondusifitas Lingkungan Sekolah ..	2155 – 2161

Wardatul Hamidah, Wira Solina, dan Fuadillah Putra

Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Problematika Eksternal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Angkatan 2020 Universitas PGRI Sumatera Barat 2162 – 2166

Ariyani Putri dan Eneng Garnika

Pengaruh Konseling *Humanistik* terhadap Sikap Moral pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mataram 2167 – 2175

Hasna Amania Waqiati

Dampak Negatif *Social Climber* di Media Sosial pada Remaja 2176 – 2187

Aspini, Mujiburrahman dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Permainan *Puzzle* terhadap Keterampilan Kognitif Anak pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal 2188 – 2194

Ahmad Zainul Irfan

Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN Mertak Paok 2195 – 2201

Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Penggunaan Matematika *Realistic* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas Tinggi di SD Hadi Sakti 2202 – 2208

PENGARUH KONSELING RASIONAL EMOTIVE BEHAVIORAL THERAPY TERHADAP PELAKU BULLYING PADA SISWA SMA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

Aluh Hartati

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia

Email: aluhhartati@undikma.ac.id

Abstrak. Seiring dengan perubahan remaja dari anak-anak menuju dewasa, mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil, seperti menghina, memaki, marah dan mengumpat, perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai *bullying*. Pada masa ini penting bagi seorang remaja mendapatkan sebuah pendidikan yang memadai agar perilaku yang menyimpang dapat dicegah atau bahkan dihilangkan. Konseling *rational emotive behavior therapy* (REBT) adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok individu yang memiliki keyakinan atau pikiran irasional agar mengubahnya menjadi rasional. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengintimidasi seseorang dan dilakukan secara terus-menerus oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Rumusan masalah Apakah ada Pengaruh *Konseling Rasional Emotive Behavioral Therapy* terhadap Pelaku *Bullying*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket untuk mencari informasi mengenai suatu masalah, wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari sampel, observasi sebagai validasi terhadap informasi, dan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan rumus *t-test*. Jumlah populasi 87 orang. Berdasarkan hasil analisis dengan rumus *t-test* maka diperoleh t_{hitung} sebesar 9,057 dan t_{tabel} pada taraf *signifikansi* 5% (0,05) diperoleh 2,262.).

Kata kunci: *Rasional Emotive Behavioral Therapy*, pelaku *bullying*

PENDAHULUAN

Masa-masa remaja yang dialami, menjadikan peserta didik masih mencari jati diri yang sebenarnya, peserta didik akan cenderung melakukan kegiatan apapun untuk meningkatkan eksistensinya dari teman sepergaulannya. Pada kondisi ini peserta didik masih sangat labil dalam psikisnya. Dimana peserta didik mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik remaja sendiri, bagi keluarga dan lingkungannya. Seiring dengan perubahan remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil.

Seperti agresif verbal seperti menghina, memaki, marah dan mengumpat, sedangkan untuk perilaku agresif nonverbal atau bersifat fisik langsung seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, ataupun menjambak. Oleh karena itu pada masa ini sangatlah penting seorang remaja mendapatkan sebuah pendidikan yang memadai agar perilaku yang menyimpang dapat dicegah atau bahkan dihilangkan karena pendidikan bertujuan untuk merubah pengalaman menjadi pengalaman yang baru.

Dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, kita banyak menemui masalah dalam pergaulan sehari-hari yakni adalah masih rendahnya moral pada diri peserta didik (siswa). Dalam masa usia transisi yang dialami oleh kebanyakan remaja saat ini, cenderung membawa dampak psikologis

dimana perilaku mereka yang cenderung dalam berfikiran pendek dan ingin menyelesaikan masalahnya dengan secepatnya.

Salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul dalam masa transisi tersebut adalah kekurangan dalam mengontrol emosinya, dan mudah mengungkapkannya dengan kekesalan dan kemarahan melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku inilah yang disebut dengan perilaku agresif verbal. Jika perilaku agresif verbal tersebut dibiarkan dan tidak diatasi sesegera mungkin tidak menutup kemungkinan akan memicu munculnya perilaku agresif nonverbal seperti perkelahian, tawuran, pengeroyokan, maupun pengrusakan secara fisik. Terlebih lagi menurut Myers (dalam Sarwono 2002) Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud menyakiti atau merugikan orang lain. Agresif seperti yang dijelaskan diatas mempunyai persamaan yang sangatlah mendasar, yaitu pada tingkah laku yang merusak baik itu fisik maupun psikis. Pada masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi rasa penasaran terhadap sesuatu yang baru, termasuk sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu remaja juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang baik kepada fisik maupun mental dalam memenuhi proses perkembangannya.

Perilaku agresif verbal maupun nonverbal juga dapat kita katakan dengan *bullying*. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, yaitu orang yang mengganggu orang lain yang lebih lemah dari dirinya, dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi dan juga korban aksi kekerasan tersebut. Pelaku *bullying* seringkali mendapatkan motivasi yang kuat dalam dirinya masing-masing, karena pelaku akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya, atas alasan tersebutlah yang membuat

anak-anak akan melakukan *bullying* kepada temannya. Rigby (2002) mendefinisikan *bullying* sebagai “penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat”. Pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan pada apa yang dilakukannya karena adanya status sosial di kalangan sebaya sebab dapat meningkatkan popularitas pelakunya. Pelaku *bullying* akan merasa bangga dianggap hebat dan ditakuti oleh siswa lain yang melihat aksinya dalam menindas.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa berupa *bullying* verbal, yakni kegiatan seperti celaan, hinaan, fitnah dan kritik kejam, celaan seperti panggilan kepada temannya yang menggunakan kata-kata kotor dan hinaan yang menjerus kepada bentuk fisik dari korban. Disinilah peran dari guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*, yakni dengan cara memberikan konseling kepada pelaku *bullying* tentang apa akibat dari perilakunya tersebut selain itu korban juga diberikan konseling agar mampu lepas dari bayang-bayang *bullying*. Sebagai orang tua juga harus dapat mengidentifikasi perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak pelaku *bullying* tersebut, karena anak-anak yang melakukan *bullying* memiliki kecenderungan seperti emosi yang kurang terkendali, anak sering cepat marah, memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menindas temannya, anak ingin selalu menjadi penguasa, ketidakadaan empati yang ditunjukkan kepada teman sebayanya, dapat dengan mudah meyakinkan temannya untuk mengikutinya.

Dalam dunia pendidikan banyak layanan konseling yang dapat digunakan oleh para guru untuk memberikan konseling pada siswanya yang mempunyai masalah. Adapun konseling yang bisa sangat berguna untuk digunakan didalam instansi sekolah dalam mengatasi permasalahan *bullying* tersebut, konseling yang dapat digunakan adalah konseling *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*. *REBT* adalah pendekatan yang bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan konseling untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseli agar membiarkan pikiran-pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku. Menurut Corey (2013) mengatakan bahwa “*Rational Emotive Behavioral Therapy* adalah pemecahan masalah yang berfokus pada aspek berpikir, menilai, memutuskan, direktif tanpa lebih banyak berurusan dengan dimensi-dimensi pikiran ketimbang dengan dimensi-dimensi perasaan”.

KAJIAN TEORI

Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok lain untuk menunjukkan eksistensinya pada orang lain, tindakan *bullying* dapat berupa pukulan, siksaan, umpatan, cacian, hinaan, yang diberikan kepada individu lain. *Bullying* biasa dilakukan oleh remaja pada saat dan waktu tertentu seperti ketika istirahat dimana tindakannya tidak dapat dilihat oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas Coloroso (2003) memaparkan pengertian dari *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat,

dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Selebihnya Rigby (2002) mendefinisikan *bullying* sebagai “penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat”. Coloroso (2007) memaparkan sifat-sifat yang dimiliki oleh *bully*, yakni: a) Mendominasi orang lain, b) memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginannya, c) sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, d) hanya peduli pada kamauan dan keinginannya sendiri, e) cenderung melukai anak lain ketika tidak ada pengawasan orang tua, f) memandang anang yang lebih lemah sebagai mangasa, g) memfitnah targetnya atau korban, h) tidak bertanggung jawab pada tindakannya, i) tidak memiliki pandangan pada konsekuensinya.

Bullying dapat dilakukan oleh siswa dalam berbagi jenis, tergantung dari akibat yang akan ditimbulkannya. *Bullying* yang dilakukan oleh siswa mempunyai beberapa jenis atau bentuk yang diantaranya adalah *bullying* fisik, *bullying* fisik merupakan tindakan yang dilakukan seperti pemukulan atau penyiksaan yang dilakukan untuk melukai fisik korbannya, selanjutnya adalah *bullying* verbal yang merupakan tindakan seperti menghina, mencela, finah, kritik kejam dan lain-lain.

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) *Bullying* fisik: Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan

yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul mencekik, menyikut, meninju, menendang dan lainnya. 2) *Bullying* verbal: Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling sering digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang dan sebagainya. 3) *Bullying* relasional: Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengeculian, atau penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. 4) *Cyber Bullying*: Ini adalah bentuk *bullying* terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media social, korban terus menerus mendapat pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet, dan media sosial lainnya.

Banyak sumber *advis* dan dukungan tersedia untuk pekerjaan anti *bullying*, khususnya di Inggris telah menerbitkan berbagai pedoman didalam *Safe to learn* oleh *Department for Children, School, and Families* (DSCF) (2007) (dalam Geldard 2014) ini medeskripsikan tujuan strategi dan sistem intervensi anti *bullying* sebagai: Mencegah, menghentikan kelanjutan perilaku yang merugikan orang lain. Bereaksi terhadap insiden-insiden *bullying* dengan cara yang masuk akal, proporsional, dan konsisten. Melindungi siswa yang pernah mendapatkan *bullying* dan memberi dukungan kepada mereka. Menerapkan sanksi disiplin kepada siswa yang menyebabkan *bullying* dan memastikan bahwa mereka belajar dari pengalaman. Kegiatan-kegiatan kelas dapat digunakan untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan *bullying*, secara

progresif dan dengan cara yang tepat sesuai umur, gender, dan kultural. Pendekatan kurikuler semacam itu dapat membangkitkan kesadaran tentang *bullying* dan kebijakan anti *bullying* sekolah dan mengembangkan berbagai keterampilan, empati, dan asertivitas dalam menghadapi *bullying*.

Konseling *REBT* merupakan pendekatan dengan tujuan mengubah keyakinan yang ada dalam diri klien dari pemikirannya yang irasional menjadi rasional. Keyakinan dalam diri individu adalah yang akan merubah setiap keyakinan yang irasional. *REBT* adalah suatu teknik dalam konseling yang menganggap setiap individu memiliki potensi dalam berfikir baik maupun jahat, dengan keyakinan bahwa individu tidak ada yang sempurna, maka konseling *REBT* berusaha membuat individu dapat menerimanya dan menghilangkan pemikiran individu yang tidak logis. *REBT* adalah teori konseling yang menekankan agar berusaha memahami manusia sebagaimana adanya, manusia adalah individu yang sadar dengan apa yang dilakukannya dan dihadapinya, manusia adalah individu yang dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik.

Menurut Ellis (dalam Latipun, 2001) terapi *rasional emotif behaviour* adalah “terapi yang sangat komperhensif, yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi, dan perilaku”. Sejalan dengan pengertian *rasional emotif behaviour* di atas Dryden (2005) menjelaskan bahwa “Konseling *REBT* merupakan pendekatan konseling yang dirancang untuk membantu individu meminimalisir gangguan emosi dan perilaku merusak diri, serta mendorong mereka untuk hidup secara lebih bermakna dan bahagia”. Dalam mencapai tujuan tersebut, konselor diharapkan membantu konseli untuk, berfikir secara lebih rasional, merasa lebih sehat, dan bertindak lebih efisien dalam rangka

mencapai tujuan dan sasaran mereka (Dryden & Neenan, 2004).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa terapi *rasional emotif* merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berfikir klien yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan dan membahas keyakinan-keyakinan irasional.

Seorang individu mempunyai kontribusi terhadap munculnya suatu pemikiran irasional, baik yang ditunjukkan dengan berbagai gejala-gejala yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa yang berkaitan dengan emosinya sehingga menghambat keinginan dari hasratnya, maka cara yang paling efektif dalam mengatasi gangguan-gangguan yang ada adalah menggunakan konsep ABC. Menurut Ellis (dalam Corey, 2005) konsep dasar *REBT* ini mengikuti pola yang didasarkan ada teori A-B-C, yaitu: *Antecedent event* (A) merupakan keberadaan suatu fakta, suatu peristiwa, tingkah laku atau sikap seseorang. Seperti perceraian, kelulusan bagi siswa, dan ujian skripsi juga dapat menjadi *antecedent event* bagi seseorang. *Belief* (B) merupakan keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam yaitu keyakinan yang irasional (*irrational belief*) dan keyakinan yang tidak rasional (*irrational belief*). *Emotional consequence* (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan *antecedent event* (A).

Banyak faktor yang digunakan dalam mempengaruhi proses konseling, untuk mengatasi permasalahan individu

maka diperlukan tahap-tahap dalam melakukan konseling REBT, bertujuan agar proses konseling tersebut dapat terarah. Konseling REBT diharapkan mampu membantu konseli memahami perasaan, pemikiran dan tingkah lakunya, dalam proses ini konseli diajarkan untuk mampu menrimanya. Menurut Dryden dkk (2004) tiga tahapan utama dalam konseling REBT yakni tahapan awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Ketiga tahapan tersebut mencakup sepuluh sub-tahap: Tahap awal (*beginning stage*): Membangun aliansi kerja, Mengajarkan model ABC pada konseli. Tahap pertengahan (*middle stage*): Mengatasi keraguan-keraguan konseli, Mempertimbangkan untuk mengubah fokus masalah, Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti, Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan, Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru dengan menggunakan teknik pencitraan (*imagery*) dalam konseling REBT, Mengatasi hambatan terhadap perubahan, Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai, Mendorong konseli untuk menjadi konselor terhadap dirinya sendiri. Tahap akhir (*ending stage*): Dalam tahapan akhir ini konselor diperkenankan dalam memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling, serta menawarkan layanan konseling individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pre test* dan *posttest design* dimana dalam rancangan ini terdapat satu satu kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan perlakuan. Pertamanya dilakukan pengukuran terhadap kelompok eksperimen, lalu dikenakan perlakuan layanan konseling

REBT dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya untuk mengetahui perbedaan hasil *pree test* sebelum diberikan perlakuan dengan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Setelah penulis mengenali variabel-variabel penelitian berdasarkan pada masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka variabel yang pertama adalah “konseling *REBT*” yang diberi notasi huruf (X), sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel yang kedua adalah “Pelaku *Bullying*” yang diposisikan sebagai variabel terikat atau dependen variabel yang konvensionalnya diberi notasi huruf (Y). Dalam variabel X yaitu konseling *REBT* peneliti membuat sebuah satuan layanan (satlan) yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan *treatment* atau perlakuan dimana satlan tersebut berisikan beberapa point yaitu, kegiatan awal, pembinaan hubungan, pengelolaan pemikiran dan pandangan, pengelolaan emotif dan afektif, pengelolaan tingkah laku dan tindak lanjut. Sedangkan dalam variabel Y yaitu Pelaku *bullying* peneliti memasukan beberapa indikator pada pelaku *bullying* dimana peneliti lebih memfokuskan *bullying* tersebut pada perilaku *bullying* verbal, yaitu berupa celaan, fitnah, penghinaan, dan kritik kejam.

Setelah semua variable ditemukan, peneliti melakukan tes pertama yaitu *pree test* berupa angket yang berisi perilaku-perilaku yang terdapat pada *bullying* verbal dan diberikan kepada sampel, peneliti selanjutnya mengecek hasil dari *pree test* tersebut, setelah itu peneliti melakukan *treatment*/perlakuan kepada sampel atas hasil dari *pree test* tersebut, *treatment* dilakukan berdasarkan pada satlan yang telah dibuat sebelumnya, setelah dilakukan beberapa kali *treatment*, barulah diadakan test kedua atau *post test* dilakukan, *post test* diberikan berupa

angket yang sama pada *pree test*. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data, analisis data dibuat untuk mengetahui apakah setelah *treatment* dilakukan, ada terdapat perubahan yang signifikan pada diri individu. Analisis data menggunakan rumus *t-test*, setelah melakukan analisis data dan dapat ditemukan adanya perubahan maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Setelah semua dilakukan dan berhasil, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan.

Populasi adalah sekumpulan individu yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data bagaimana karakteristik yang ada secara nyata untuk mendapatkan penggambaran terhadap bagaimana tempatnya berasal. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Instrument adalah alat yang digunakan dalam memenuhi suatu persyaratan dalam akademis untuk mengukur suatu obyek dalam pengumpulan data mengenai variabel. Pada dasarnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suharsimi (2006) mengatakan instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh konseling *rational emotive behaviore therapy* yaitu dengan membuat instrumen pedoman *test*. Berkaitan dengan data yang akan dibuat berdasarkan pada kisi-kisi tentang

perilaku *bullying* dan soal *test* pilihan jawaban berupa skala *likert* yang dibuat sebanyak 20 item pertanyaan. Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dari sampel sebagai bahan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Angket adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada sampel untuk dijawab dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian akan tetapi angket tidak selalu menjadi data yang valid dalam pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Lebih lanjut, Suharsimi (2006) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data merupakan lang paling akhir dari sebuah penelitian sebab data yang terkumpul akan dianalisis Suharsimi (2006) mengatakan bahwa mengolah data berarti mengatur atau mengorganisir, menggolongkan data itu secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dimengerti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan secara garis besar, terkait dengan penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah dengan rumus *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,057 dengan taraf signifikansi 5%

menunjukkan besarnya angka penolakan hipotesis nihil (H_0) yang terdapat pada tabel distribusi t_{tabel} adalah 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9,057 > 2,262$). Perilaku *bullying* dapat berdampak buruk bagi siswa, oleh karena itu diperlukan strategi-strategi untuk menanggulangi perilaku *bullying* ini, banyak strategi yang dapat dilakukan dalam menggulangi pelaku *bullying* tersebut diantara memberikan pengawasan yang lebih pada pelaku, pelaku juga dapat diberi hukuman secara langsung agar dapat mengatasi perilakunya tersebut. Strategi reaktif menangani situasi *bullying* ketika sudah terjadi. Keberhasilannya tergantung pada pelaporan siswa yang jelas dan efektif, yang memungkinkan siswa melaporkan insiden-insiden *bullying*, termasuk rute-rute rahasia dan bervariasi untuk melakukannya, investigasi yang efektif dan adil, strategi mendengarkan, dan sistem tindak lanjut untuk mengetahui bahwa kesepakatan dipatuhi DCSF (dalam Geldard 2014)

Sanksi-sanksi langsung dapat berfariasi dalam berat-ringannya dan digunakan pada sebuah skala bergradasi jika *bullying* masih ada. Mereka dapat berkisar mulai dari teguran atau pembicaraan serius, yang melibatkan orang tua atau pengasuh, dikeluarkan sementara dari kelas, langkah-langkah disipliner, seperti pelayanan kelas, seperti mengambil sampah dan membersihkan kelas. Sanksi-sanksi langsung diharapkan memberi kesan terhadap pelaku bahwa apa yang mereka lakukan tidak dapat diterima dan memungkinkan pemahaman tentang batas-batas perilaku yang diterima, memberikan kesempatan bagi mereka yang melakukan *bullying* untuk menghadapi kerugian yang telah mereka sebabkan dan belajar darinya, mencegah mereka agar mengurangi perilaku tersebut.

Di Inggris, pendekatan-pendekatan restoratif awalnya

dikembangkan di bidang peradilan dan perilaku kriminal remaja, yang didasarkan pada tiga prinsip utama: Tanggung jawab: pelaku bersama orangtuanya belajar untuk menerima tanggung Jawab untuk pelanggaran yang dibuat melalui tindakannya. Perbaikan: korban dilibatkan melalui konsultasi, mediasi, dan partisipasi, dan kegiatan-kegiatan reparatif dirancang untuk membantu pelaku pelanggaran untuk mengurangi sebagian kerusakan dan distress yang disebabkan. Resolusi: mengakhiri dengan sukses konfliknya sehingga siswa dan keluarganya bebas berinteraksi tanpa ancaman konflik lebih lanjut.

Praktik-praktik restoratif aktual yang digunakan akan bergantung pada sifat berat-ringannya insiden *bullying*, yang berkisar antara diskusi sederhana sampai pertemuan restoratif penuh. Didalam sebuah pertemuan singkat, sebuah pertemuan informal dilaksanakan antara siswa-siswa yang terlibat, dipimpin oleh seorang anggota staf yang terlatih. Didalam pertemuan restoratif lengkap, pertemuan formal terstruktur dilangsungkan dengan melibatkan siswa, orangtua atau pengasuh mereka, teman-teman dan perwakilan sekolah, yang dikumpulkan untuk mendiskusikan dan mengatasi sebuah insiden.

Metode *shared-concern*, atau metode pikas, dikembangkan di swedia oleh Picas (dalam Geldard 2014) sebagai sebuah pendekatan non-punitif berbasis konseling untuk mengatasi *bullying* di sekolah. Ia menggunakan kombinasi pertemuan individu dan kelompok, yang distruktur dalam lima fase: pembicaraan individual dengan tersangka *bullying*, pembicaraan individu dengan korban, pertemuan kelompok, pertemuan puncak, tindak lanjut hasil. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat anak-anak yang melakukan *bullying* dapat belajar tentang kerugian yang mereka timpakan pada korbannya.

Metode kelompok dukungan dikembangkan oleh Robinson dan Maines (2007) (dalam Geldard 2014). Pendekatan ini bertujuan mengubah perilaku bermasalah melalui campuran antara tekanan kelompok sebaya untuk membangkitkan respons sosial dan menyadari sendiri kesalahan dan penderitaan yang diakibatkan pada korban. Ada tujuh langkah yaitu: Fasilitator berbicara secara individual pada siswa yang dibully. Sebuah pertemuan kelompok yang terdiri atas enam sampai delapan siswa dibuat, sebagian diusulkan oleh korban tetapi tanpa kehadirannya. Fasilitator meyakinkan kelompok bahwa hukuman tidak akan diberikan, tetapi, alih-alih semua partisipan harus memikul tanggung jawab bersama untuk membuat korban bahagia dan aman. Setiap anggota kelompok memberikan ide-idenya tentang bagaimana korban bisa ditolong. Fasilitator mengakhiri pertemuan, dimana kelompok diberi tanggung jawab untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan korban. Pertemuan-pertemuan individual dilaksanakan dengan para anggota kelompok seminggu setelah pertemuan itu menetapkan seberapa berhasilkah intervensinya. Metode kelompok dukungan bekerja berdasarkan premis mencapai perubahan kekal, bukan retribusi, dan diharapkan mengembangkan kesadaran emosional, dukungan kelompok sebaya, keterampilan sosial, dan empati pada siswa-siswa yang terlibat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara konseling REBT terhadap pelaku *bullying*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan konseling *rational emotive behavior therapy* (REBT). Dan juga dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pre test posttest design*, maka terdapat satu kelompok

subyek yang digunakan yakni satu kelompok eksperimen sebagai perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada pengaruh konseling *rational emotive behavior therapy* (REBT) terhadap terhadap pelaku *bullying* yang menyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,057 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $9,057 > 2,262$.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Mustakim. 2022. *Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 2 Edisi Oktober 2022. Hal 1664 – 1677. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Yolana Oktaviani. 2019. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Siswa Kelas Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 2 Edisi Oktober 2019. Hal 806 – 815. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, Lidya Wurru dan Jessica Festy Maharani. 2021. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1205 – 1212. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program

- Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2023. *Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 8 No 1 Edisi April 2023. Hal 1933 – 1945. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Kusno, Sutarto, Muzanni, A., Ahmad, H., Rahman, A., Hardiani, N. 2022. *Improving Content Knowledge and Technological Skill of University Instructors: A Case Study for Online Learning Implementation during and after the COVID-19 Pandemic*. Hong Kong journal of Social Sciences. Volume 59, Spring-Summer 2022, Pages 232-241. City University of Hong Kong Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&T*. Bandung: Alfabeta



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

